

Reorientasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada sekolah dasar dalam wacana kewarganegaraan *smart and good citizen*

Yayuk Hidayah^{1*}, Lisa Retnasari²

^a PGSD Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

^b PGSD Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

¹ yayuk.hidayah@pgsd.uad.ac.id ; ² lisa.retnasari@pgsd.uad.ac.id

*Korespondensi penulis

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk reorientasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar dalam wacana kewarganegaraan *smart and good citizen*, mengkaji mengenai wacana kewarganegaraan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *library research*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *coding data*. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara induktif, yaitu dengan dua tahapan berupa reduksi data dan penyajian datadokumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa reorientasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar dalam wacana kewarganegaraan merupakan penegasan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan bagian dari pendidikan karakter. Melalui artikel ini peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya agar melakukan kajian yang meluas dan mendalam mengenai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Kata kunci: Pancasila dan Kewarganegaraan, Sekolah dasar, *Good Citizen*

ABSTRACT

The purpose of this article is to reorient Pancasila and Citizenship Education in Elementary (PPKn) Schools in smart and good citizen citizenship discourse, examining the discourse of citizenship. The method used in this article is library research. Data collection techniques are done by coding data. The data analysis carried out in this study is inductively, with two stages in the form of data reduction and document presentation. The results of the analysis show that the reorientation of Pancasila and Citizenship Education in Primary Schools in the discourse of citizenship is an affirmation that Pancasila and Citizenship Education is part of character education. Through this article the researcher recommends further researchers to conduct a broad and in-depth study of Pancasila and Citizenship Education in Primary Schools (PPKn).

Keywords: Pancasila and Citizenship, Primary School, Good Citizen

Copyright ©2018 Universitas Ahmad Dahlan, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Fungsi dari pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana pasal 3 UU No 20 Tahun 2003.

PKn memiliki misi mengembangkan pendidikan demokrasi secara sosio-pedagogis dan sosio-andragogis yang mampu menjadikan warga negara yang cerdas (Winataputra, 2016). Secara implisit misi tersebut ada tiga yakni *civic intellegence*, *civic responsibility*, dan *civic particiption*. Kecerdasan yang dikembangkan di dalam PPKn tidak hanya rasional, namun juga kecerdasan

spritual, emosional dan sosial. Selain itu Branson (1999) menekankan dalam era globalisasi PKn harus mampu mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (*civic competences*).

Kompetensi kewarganegaraan meliputi aspek pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang nantinya bermuara membangun karakter warga negara yang baik. Bangsa Indonesia saat ini sedang bergerak menuju ke arah pendewasaan. Harapnya memiliki warga negara yang demokratis seutuhnya, memiliki nilai karakter religius, beradab, bersatu, dan berkeadilan sosial sesuai tujuan dalam dasar negara yakni Pancasila dan UUD 1945.

Pembangunan masyarakat yang memiliki karakter baik tidaklah mudah, harus konsisten dan komitmen secara berkesinambungan. Mulai dari sekolah dasar sebagai pondasi peserta didik untuk

mampu hidup demokratis di segala lini kehidupan. PPKn sebagai salah satu muatan kurikulum di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi bermuara dan berlandaskan kepada UUD 1945 dan Pancasila. Kajian ini mencoba untuk melakukan pengenalan mengenai Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar dalam wacana kewarganegaraan *smart and good citizen*.

Beberapa penelitian menghasilkan bahwa perkembangan pendidikan moral, sosial dan kewarganegaraan dalam lima Sekolah dasar Yunani, menunjukkan bahwa kurikulum yang diajarkan tentang pendidikan moral, sosial dan kewarganegaraan dan etos adalah saling terkait (Pasoula, 2001). Sementara di Iran, pendekatan pendidikan kewarganegaraan progresif dalam kurikulum sekolah dasar Iran dimensi kognitif pendidikan diberi prioritas di atas dimensi lain. Temuan ini mengungkapkan komponen pendidikan kewarganegaraan progresif diabaikan sebagian besar oleh kurikulum (Gholtash & Yarmohammadian, 2011).

Pendidikan kewarganegaraan secara formal di AS berada dalam mata pelajaran sejarah dan biasanya di kelas 5, 8, dan 11 (Nuci et al., 2014). Pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah Amerika dari tingkat kelas dasar hingga menengah terdiri dari praktik pengajaran khusus yang dirancang untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih terlibat dalam komunitas mereka (Lin, 2015). Dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Inggris, Norma kewarganegaraan yang diterapkan dalam berbagai domain sosial yang berbeda hal ini untuk memperjelas perjuangan politik yang melekat dan untuk membingkai warga negara yang baik tanpa perbedaan (Pykett et al., 2010).

Di Indonesia, Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar sebagai kendaraan utama dan memiliki esensi dari pendidikan yang demokratis untuk mencapai kompetensi dalam aspek kewarganegaraan, tanggung jawab sipil, dan partisipasi sipil. Kompetensi inti dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar kompetensi psikologis-pedagogis untuk mengintegrasikan secara penuh dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan penguatan nilai-nilai moral Pancasila; nilai-nilai dan norma Konstitusi Republik Indonesia 1945; nilai-nilai dan semangat persatuan dalam keanekaragaman; serta wawasan dan komitmen Republik Indonesia (Harmanto et al., 2018). Ada tiga cara utama pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional di Eropa, yaitu 1) lintas-kurikuler: tujuan pendidikan kewarganegaraan, konten atau hasil pembelajaran ditunjuk sebagai transversal di seluruh kurikulum dan semua guru

berbagi tanggung jawab. 2) Diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain: tujuan pendidikan kewarganegaraan, konten atau hasil pembelajaran termasuk dalam kurikulum mata pelajaran yang lebih luas atau bidang pembelajaran, sering berkaitan dengan humaniora / ilmu sosial (De Coster & Sigalas, 2017). Mata pelajaran atau bidang pembelajaran yang lebih luas ini tidak harus mengandung komponen berbeda yang didedikasikan untuk pendidikan kewarganegaraan. 3) Subjek terpisah: tujuan pendidikan kewarganegaraan, konten atau hasil pembelajaran terkandung dalam batas subjek yang berbeda terutama didedikasikan untuk kewarganegaraan (De Coster & Sigalas, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut dan sebagaimana amanah dari pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Kewarganegaraan wajib dimuat dalam Pendidikan Dasar hingga Pendidikan Tinggi, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian ini dengan tujuan 1) Reorientasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar dalam wacana kewarganegaraan *smart and good citizen*. 2) mengkaji mengenai wacana kewarganegaraan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *library research*. Penelitian *library research* yaitu pengumpulan data berupa pustaka (Mahmud, 2011). Prosedur penelitian di mulai dengan pengumpulan data yaitu mengidentifikasi referensi yang berkaitan dengan tema. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan *coding data*. Analisis data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah secara induktif, yaitu dengan dua ahapan berupa reduksi data dan penyajian datadokumen, catatan, majalah dan kisah dalam sejarah (Sholeh, 2005). Subjek penelitian adalah literatur mengenai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah dasar, *Good citizen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti mencoba mengemukakan hasil kajian dengan memadukan secara langsung dengan pembahasan. Peneliti berupaya menyajikan dalam pembahasan dengan cakupan “what?”

Reorientasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar dalam wacana kewarganegaraan *smart and good citizen*.

Wacana kewarganegaraan *smart and good citizen* menjadi keberlanjutan dari ramainya pembicaraan mengenai pendidikan karakter di dunia pendidikan Indonesia. Dalam sejarah banga

Indonesia, Pendidika karakter telah lama ada. Tercatat terdapat dalam Pembukaan UUD 1954 alenia ke 2(Afandi, 2011). Reorientasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada sekolah dasar dalam wacana kewarganegaraan menjadi urgent ketika berpijak pada amanah dari pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Terdapat beberapa alasan mengenai pentingnya reorientasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar dalam wacana kewarganegaraan, *pertama*, usia Sekolah Dasar merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan konsep kepada anak. Usia SD yaitu, antara 7-12 tahun menurut piaget merupakan berada pada tahapan operasional konkrit, yaitu menggunakan logika yang memadai (Hardianto, 2014) . *Kedua*, jenjang Sekolah Dasar merupakan masa pengalihan dari lingkungan yang sebelumnya (keluarga) ke masa anak-anak bertemu dengan lingkungan yang lebih luas. Saat seperti ini adalah masa ketika perubahan perkembangan terjadi yang dapat terjadi. Penyebab permasalahan perkembangan anak terdapat beberapa faktor, yaitu perkembangan emosional, sosial, kognitif, intelktual, bahasa, fisik (Izzaty, 2008). Seiring dengan melejitnya pendidikan karakter yang telah

lama ramai di jagad Pendidikan Indonesia sejak 2010. Pendidikan karakter telah di canangkan Pemerintah melalui Kemendikbud sejak 2010 (Adawiah, 2016). Dalam hal hakikat konten, Pendidikan karakter sudah ada sejak beriringan dengan sejarah pendidikan itu sendiri (Sudrajat, 2011). Wacana kewarganegaraan *smart and good citizen* tertuju pada konsep karakter yang baik. Sementara itu, karakter yang baik merupakan konstruksi dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*) (Sudrajat, 2011).

Jika di hubungkan dengan Pendidikan karakter, Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mewujudkan karakter warga negara yang sesuai dengan karakter bangsa (Ananda, 2012). Pendidikan Kewarganegaraan telah menjadi konsep integratif dari tujuan pendidikan yang menyatu dalam pendidikan berpusat pada peserta didik (Pineda-Alfonso, 2016). Pendidikan karakter pada sekolah dasar menjadi salah satu keberlangsungan pendidikan ke tahap selanjutnya (Hidayah et al., 2018). Berikut adalah hasil penelitian sistematika Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai negara

Tabel 1. Sistematika Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai negara

Country	Terminology	Approach	Hour per week
England	Education for Citizenship	Non-statutory, cross curricular	Schools to decide
Canada	Social studies	Non-statutory, Integrated	Not specified
France	Civics as part of "Discovering the World"	Statutory core Separate and Integrated	4 hours out of 26
Germany	Sachunterricht	Non-statutory, Integrated	Not specified
Hungary	People and society	Statutory core Integrated	4 to 7% of curriculum time
Italy	Social sciences	Statutory core Integrated	Not specified
The Netherland	Social structure and life skills	Statutory core Integrated	80 to 100 hours per year
Spain	Knowledge of natural, social, and cultural environment	Non-statutory, Integrated	170 hours per year
Sweden	Social sciences	Noncore Integrated	885 hours over 9 years of compulsory education
Switzerland	Social sciences	Non statutory Integrated	Not specified
USA: Kentucky	Social sciences	Statutory core Integrated	Time specified per week varies a
Indonesia[5]	<i>Pancasila</i> and Civic Education	Integrated	Average 70 minute per week

Sumber: (Harmanto, Listyaningsih, 2018)

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk tingkat sekolah dasar juga ada terdapat

penyesuaian. Berikut adalah muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar.

Tabel 2 Muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 untuk Jenjang Sekolah Dasar

Kurikulum 2013 → Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 ↓

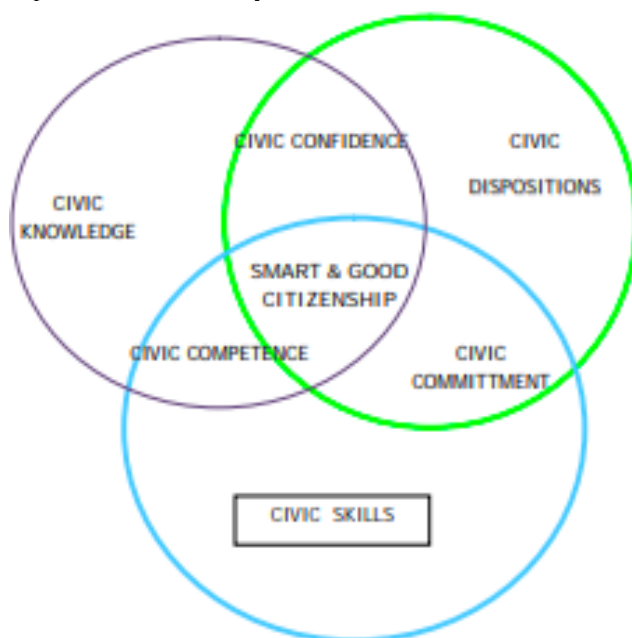
Kajian PPKn pada Kurikulum 2013 jenjang SD/MI
Keberagaman, Kerukunan, Gotong royong
Undang-undang Dasar 1945
Lambang Negara: Garuda Pancasila
Nilai-nilai dan moral yang terkandung didalam pancasila
Menaati hukum dan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum di Indonesia
Kebersamaan dalam keberagaman atau Bhinneka Tunggal Ika
Hak, kewajiban dan tanggung jawab warga negara
Persatuan dan kesatuan bangsa
Cinta tanah air (patriotisme)
Hak Asasi Manusia
Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Sumber: (Galih Puji Mulyoto, Nur Hidayah Hanifah, 2018)

Smart and Good Citizen

Aristoteles telah membedakan *good citizen* dan *good man*, konstitusi membutuhkan tipe warga negara yang berbeda (Heater, 2002). Warga negara yang baik merupakan kombinasi dari berbagai aspirasi dari kekuatan politik dalam masyarakat

(Suyato et al., 2016). Dalam wacana kewarganegaraan yaitu *smart and good citizen* merupakan titik temu antara *civic confidence*, *civic competence* dan *civic commitment* (Winarno, 2012) ke tiga skema tersebut, Winarno menggambaran sebagai berikut:



Gambar 1. Dimensi Kewarganegaraan

Sumber: (Winarno, 2012)

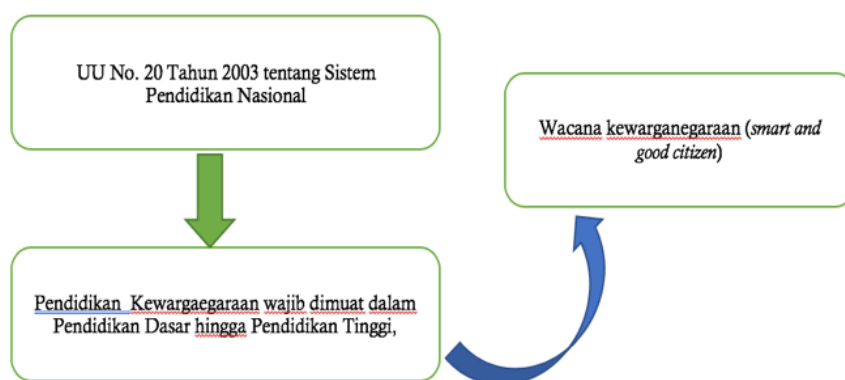
Wacana kewarganegaraan *smart and good citizen* merujuk pada beberapa *term* yaitu cerdas, karakter dan baik. Pendidikan karakter menjadi perhatian sejak Thomas Lickona pada tahun 1990-

an dalam bukunya *How Our School Can Teach Respect and Responsibility* mengaggasa pentingnya pendidikan karakter. Menumbuhkan karakter yang baik di antara anak-anak dan remaja telah lama

menjadi tujuan orang tua pendidik, dan teolog di mana-mana (Proctor, 2016) Dalam lingkungan pendidikan, pendidikan Karakter telah dilakukan baik secara formal maupun secara informal. Ini dimaksudkan sebagai salah satu pendukung untuk tindak lanjut dalam bentuk desain kegiatan (Kamaruddin, 2012). Karakter moral dapat dikonseptualisasikan sebagai kecenderungan individu untuk berpikir, merasakan, dan berperilaku secara etis versus tidak etis, atau sebagai bagian dari perbedaan individu yang relevan dengan moralitas (Cohen et al., 2014). Sebagai upaya pembentukan karakter untuk dapat

membentuk karakter yang sesuai dengan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia, diperlukan kegiatan diluar sekolah dan kelas (Adha & Yanzi, 2012). Wacana *smart and good citizen* menjadi penegasan klaim bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari pendidikan karakter (Winarno, 2012). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian luas dari pendidikan karakter (Winarno, 2012).

Secara umum, hasil kajian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Dasar Hukum Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia

Sumber: data diolah peneliti berdasarkan hasil kajian

Melalui hasil pembahasan ini peneliti menyapaikan implikasi hasil penelitian baik dari teoritis maupun penerapan sebagai berikut.

Implikasi teoritis

Hasil penelitian mengenai reorientasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar dalam wacana kewarganegaraan *smart and good citizen* peneliti harapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam perkembangan ilmu Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan secara umum, dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Sekolah dasar secara khusus.

Implikasi Penerapan

Hasil penelitian mengenai reorientasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada Sekolah Dasar dalam wacana kewarganegaraan *smart and good citizen* peneliti harapkan dapat menjadi masukan atau parameter kepada pemangku kebijakan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan reorientasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan pada

Sekolah Dasar dalam wacana kewarganegaraan *smart and good citizen* merupakan salah satu penegasan klaim bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan bagian luas dari Pendidikan Karakter.

Wacana kewarganegaraan *Smart and Good Citizen* merupakan *term* yang mengacu pada pembentukan warga negara yang cerdas, baik. Pemaknaannya merupakan warga negara yang cerdas dan baik dalam berpartisipasi kenegaraan. Melalui kajian ini, peneliti memberikan rekomendasi terhadap peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji issue yang serupa agar melakukan kajian yang meluas dan mendalam mengenai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2016). Profesionalitas guru dan pendidikan karakter (kajian empiris di SDN Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 939–946.
- Adha, M. M., & Yanzi, H. (2012). Model pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis multikultur

- dalam rangka menanamkan nilai-nilai HAM dan demokrasi. *Jurnal Media Komunikasi FIS*, 12(1), 1–16.
- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ips di sekolah dasar. *PEDAGOGIA Vol.*, 1(1), 85–98.
- Ananda, A. (2012). Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Demokrasi*, 11(1), 258–283.
- Branson, M. S. (1999). *Making the case for civic education: Where we stand at the end of the 20th century*. CCE.
- Cohen, T. R., Morse, L., & Cleary, M. (2014). Moral character: What it is and what it does. In *Research in Organizational Behavior* (Vol. 34, hal. 43–61). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.riob.2014.08.003>
- De Coster, I., & Sigalas, E. (2017). *Citizenship Education at School in Europe, 2017*. Eurydice Brief. ERIC.
- Galih Puji Mulyoto, Nur Hidayah Hanifah, R. A. (2018). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk MI/SD*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gholtash, A., & Yarmohammadian, M. H. (2011). A critical analysis of the progressive Citizenship Education approach in Iran ' s elementary school curriculum. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 76–79. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.054>
- Hardianto, P. D. (2014). Pentingnya pendidikan interreligiusitas di sekolah dasar. *Jurnal Teologi*, 03(01), 13–24.
- Harmanto, Listyaningsih, R. W. (2018). Characteristics of competence and civic education materials curriculum in primary school in Indonesia. *The 2nd International Joint Conference on Science and Technology (IJCST) 2017*, 1.
- Harmanto, Listyaningsih, & Wijaya, R. (2018). Characteristics of competence and civic education materials curriculum in primary school in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012150>
- Heater, D. (2002). *World citizenship. Cosmopolitan thinking and its opponents*. Continuum.
- Hidayah, Y., Retansari, L., & Ulfah, N. (2018). Pendidikan karakter religius pada sekolah dasar: sebuah tinjauan awal. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 329–344.
- Izzaty, R. E. (2008). *Perkembangan peserta didik*. UNY Press.
- Kamaruddin, S. A. (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*, 6, 223–230.
- Lin, A. R. (2015). Citizenship education in American schools and its role in developing civic engagement: a review of the research. *Educational Review*, January. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.813440>
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Pustaka Setia.
- Character and Citizenship Education Syllabus Primary, (2014).
- Nuci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (Ed.). (2014). *Handbook of moral and character education* (2 ed.). Routledge.
- Pasoula, E. (2001). *The development of moral , social and citizenship education in the context of the ethos and the curriculum of Greek primary schools : five case studies . Eirini Pasoula Thesis submitted for the degree of Doctor of Philosophy in the University of London ,* (Nomor May). University of London,.
- Pineda-Alfonso, J. A. (2016). *Citizenship education as an integrative purpose of the curriculum: potentials and difficulties* (Nomor April). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3469.2968>
- Proctor, C. L. (2016). The Importance of Good Character. In *Chapter 2: The Importance of Good Character* (Nomor April 2015). <https://doi.org/10.1007/978-94-007-6398-2>
- Pykett, J., Saward, M., & Schaefer, A. (2010). Framing the good citizen. *British Journal of Politics and International Relations*, 12(4), 523–538. <https://doi.org/10.1111/j.1467-856X.2010.00424.x>
- Sholeh, A. R. (2005). *Pendidikan Agama dan*

Pengembangn untuk Bangsa. PT. Raja Grafindo Persada.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.

Suyato, Murdiono, M., Mulyono, B., & Arpanudin, I. (2016). Upaya pembentukan warga negara yang baik dan tantangan yang dihadapi oleh para guru PKn peserta SM3T 2015. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 137–150. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12737>

Winarno. (2012). Karakter warga negara yang baik dan cerdas. *PKn Progresif*, 7(1), 54–62.

Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/ mata pelajaran PPKn dalam konteks sistem pendidikan nasional. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15–36.